

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Informasi dihasilkan dari suatu perusahaan, terutama informasi keuangan dibutuhkan oleh berbagai macam pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak luar seperti kreditor, calon investor, kantor perpajakan, dan pihak-pihak lainnya memerlukan informasi ini berkaitan dengan kepentingan mereka masing-masing. Pihak intern perusahaan yaitu manajemen memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui, mengawasi, dan mengambil keputusan-keputusan agar dapat menjalankan perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak luar maupun dalam, maka disusun suatu sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi dapat diproses secara manual atau menggunakan mesin pembukuan sederhana sampai dengan komputer (Baridwan, 1985 : 3).

Informasi di dalam sistem informasi akuntansi diolah sejak data direkam dalam dokumen melalui berbagai sistem pembagian kekuasaan dalam organisasi, data keuangan diproses dalam berbagai catatan akuntansi, sampai dengan informasi disajikan untuk digunakan oleh pemakai. Tujuan umum dari pengembangan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha, untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya, serta memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern yaitu memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi dan menyediakan

catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan (Mulyadi, 2001).

Perusahaan industri baik yang memiliki pangsa pasar di dalam negeri maupun luar negeri, membutuhkan suatu sistem informasi akuntansi yang terkoordinasi dengan baik. Hal tersebut dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya yaitu memperoleh laba yang optimal dan dapat membantu kelancaran operasi perusahaan (La Midjan dan Susanto, 2001).

PD Triyandri Motor merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri karoseri kendaraan bermotor. PD Triyandri Motor menitikberatkan kegiatan usahanya dalam menghasilkan kendaraan beroda empat seperti angkutan kota, mobil ambulance, bus dan lain-lain. Sebagai perusahaan industri, kepemilikan bahan baku sangat memegang peranan penting di dalam melakukan kegiatannya. Pelaksanaan pembelian bahan baku harus mempertimbangkan waktu kapan pembelian akan dilakukan, jumlah pembelian, harga barang, serta bagaimana cara pengadaannya, sehingga manajemen perusahaan dapat menentukan tindakan dan kebijakan yang akan diambil agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Pembelian merupakan salah satu dari sekian banyak aktivitas perusahaan baik pada perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang. Aktivitas pembelian ini merupakan aktivitas yang sangat penting untuk menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Kesalahan yang dapat terjadi pada aktivitas pembelian antara lain harga barang yang terlalu tinggi, jumlah barang yang dibeli tidak sama dengan jumlah barang yang dipesan, kualitas barang buruk, dan penerimaan barang yang terlambat, dan lain-lain. Misalnya kualitas bahan baku yang buruk akan

mengakibatkan kualitas hasil produksi menjadi kurang baik. Keterlambatan penerimaan barang akan membuat kegiatan produksi ikut terlambat. Aktivitas kerja bagian produksi akan berjalan dengan baik apabila masalah di atas dapat teratasi. Hal ini disebabkan karena kemampuan bagian produksi untuk melakukan kegiatannya bergantung langsung pada aktivitas pengadaan bahan baku yang dilakukan oleh bagian pembelian (Bodnar dan Hopwood, 2000).

Sistem informasi akuntansi pembelian digunakan untuk melaksanakan pengadaan barang kebutuhan perusahaan yang merupakan titik awal dimulainya operasi perusahaan. Sistem informasi akuntansi pembelian dirancang untuk mencapai tujuan pokok pengendalian perusahaan yaitu menjaga kekayaan (persediaan barang) dan kewajiban perusahaan (utang dagang atau bukti kas keluar yang akan dibayar), serta menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi (utang dan persediaan). Unsur pengendalian sistem informasi akuntansi pembelian yang memadai meliputi organisasi yang terkait dengan fungsi pembelian, prosedur pembelian, dan sistem pencatatan hingga pelaporan pembelian. Fungsi pembelian pada umumnya bertanggung jawab dalam hal menentukan kuantitas barang yang akan dibeli, kualitas barang yang dibeli, waktu yang tepat untuk penerimaan barang, dan menentukan pemasok yang sesuai (Mulyadi, 2001).

Sistem informasi akuntansi pembelian yang memadai akan menghasilkan informasi tepat waktu, relevan, dan dapat diandalkan sehingga perusahaan memiliki informasi yang tepat, cepat, dan akurat untuk digunakan sebagai dasar perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan manajemen mengenai aktivitas pembelian. Dengan adanya sistem informasi akuntansi

pembelian yang memadai, diharapkan seluruh kegiatan pembelian yang terjadi di dalam perusahaan akan dilaksanakan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan (Baridwan, 1985).

Melalui penyusunan tugas akhir ini, penulis berusaha untuk menganalisa pokok permasalahan yang terdapat pada sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku PD Triyandri Motor. Penulis bermaksud untuk menganalisa sistem pembelian perusahaan yang telah berjalan dan membuat suatu rancangan sistem yang baru untuk membantu memberikan informasi mengenai pembelian bahan baku secara akurat, efektif, dan efisien. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun Tugas Akhir dengan judul **“ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI YANG MEMADAI ATAS PEMBELIAN BAHAN BAKU PADA PD TRIYANDRI MOTOR”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku yang telah diterapkan oleh PD Triyandri Motor?
- b. Bagaimana sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku yang sebaiknya diterapkan oleh PD Triyandri Motor di masa yang akan datang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah penulis merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan memahami sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku yang sedang diterapkan oleh PD Triyandri Motor.
- b. Untuk merancang sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku yang sebaiknya diterapkan oleh PD Triyandri Motor di masa yang akan datang .

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbandingan antara praktik sesungguhnya dalam kegiatan operasional perusahaan dengan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan. Selain itu, penyusunan tugas akhir ini juga ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Pendidikan Sarjana (S-1) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Kristen Maranatha.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi sistem pengendalian akuntansi atas pembelian yang sedang diterapkan oleh perusahaan, mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang sudah terjadi maupun yang berpotensi, dan berusaha untuk memberikan informasi untuk mengantisipasi kelemahan-kelemahan tersebut.

- c. Bagi pembaca, rekan mahasiswa, serta pihak-pihak lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang mengambil topik masalah yang sama, dan digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut berkaitan dengan bidang ini.

### **1.5. Rerangka Pemikiran**

Analisis sistem dipergunakan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan beberapa tindakan. Analisis sistem didefinisikan sebagai penguraian suatu sistem informasi yang utuh menjadi komponennya dengan maksud untuk mengklarifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang mungkin terjadi, serta mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya. Dalam tahap analisis sistem terdapat langkah-langkah dasar yang harus diketahui seorang analis sistem, yaitu (Jogiyanto, 1999 : 129) :

1. *Identify*, yaitu mengidentifikasikan permasalahan.
2. *Understand*, yaitu memahami kerja sistem yang sedang berjalan.
3. *Analyze*, yaitu menganalisis sistem. Hasil penelitian harus dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh untuk mendapatkan jawaban tentang penyebab dari masalah yang timbul.
4. *Report*, yaitu membuat laporan hasil analisis.

Tahap analisis merupakan tahap yang kritis dan sangat penting karena kesalahan dalam tahap ini akan menyebabkan juga kesalahan di tahap selanjutnya.

Setelah tahap analisis sistem selesai dilakukan, maka analisis sistem telah mendapatkan gambaran dengan jelas apa yang harus dikerjakan. Tiba waktunya sekarang bagi analisis sistem untuk memikirkan bagaimana membentuk sistem tersebut. Tahap ini disebut dengan perancangan sistem (Mulyadi, 2001 : 41).

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen data yang lainnya terhadap kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat (Jogiyanto, 1999 : 35).

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan sistem informasi akuntansi, antara lain (Baridwan, 1985 : 7) :

1. Sistem akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip cepat, yaitu bahwa sistem akuntansi harus menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya.
2. Sistem akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip aman, yang berarti bahwa sistem akuntansi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan.
3. Sistem akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip murah, yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem akuntansi itu dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal.

Pembelian merupakan kegiatan yang sangat vital, khususnya bagi perusahaan dagang karena berhubungan dengan kelangsungan operasi perusahaan.

Bagian pembelian melayani bagian lain yang memerintahkannya untuk melakukan pembelian. Keputusan penting yang dibuat pada proses pembelian adalah mengidentifikasi barang yang akan dibeli, kapan barang tersebut dibutuhkan, dan jumlah yang akan dibeli. Kesalahan yang terjadi di dalam proses pembelian akan berdampak pada keseluruhan kegiatan perusahaan terutama bagian produksi. Perusahaan tidak dapat melakukan produksi jika bahan baku yang dibeli jumlahnya tidak sesuai, terlambat dipesan dan lain-lain. Masalah-masalah tersebut dapat dihindari, salah satu usaha yang dilakukan perusahaan adalah dengan menerapkan suatu sistem informasi akuntansi yang terkoordinasi dengan baik untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat. Sistem informasi akuntansi yang baik ditunjang dengan pelaksanaan prosedur yang baik (Baridwan, 1985 : 159). Prosedur pembelian mengatur cara-cara dalam melakukan semua pembelian baik barang maupun jasa yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dalam prosedur ini baik dimulai dari adanya kebutuhan atas suatu barang atau jasa sampai barang atau jasa yang dibeli diterima. Bagian-bagian yang terlibat dalam prosedur pembelian ini adalah bagian pembelian, bagian penerimaan, bagian gudang, dan bagian akuntansi. Suatu sistem informasi akuntansi terkait erat dengan pengadaan pengendalian intern. Sistem informasi akuntansi pembelian dengan pengendalian intern yang memadai harus meliputi (Baridwan, 1985 : 14) :

1. Suatu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tepat.



2. Suatu sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik, yang berguna untuk melakukan pengawasan akuntansi yang cukup terhadap harta milik, pendapatan, dan biaya.
3. Praktik-praktik yang sehat harus dijalankan di dalam melakukan tugas-tugas dan fungsi-fungsi setiap bagian dalam organisasi.
4. Suatu tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan tanggung jawabnya.

Jadi analisis dan perancangan sistem akan dilakukan pada sistem informasi akuntansi pembelian. Sistem informasi akuntansi pembelian akan dianalisis untuk melihat bagaimana aktivitas sistem pembelian yang sedang dijalankan oleh perusahaan agar dapat diidentifikasi kelemahan yang ada maupun yang potensial untuk terjadi. Dari hasil analisis tersebut kemudian dibuatlah suatu desain sistem informasi akuntansi yang memadai atas pembelian agar aktivitas pembelian dapat berjalan dengan baik untuk mendukung kelancaran kegiatan operasi perusahaan terutama bagian produksi.

#### **1.6. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada, sebagai dasar pembuatan keputusan untuk memecahkan masalah-masalah bisnis (Indriantoro dan Supomo, 1999).

### 1.6.1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut (Indriantoro dan Supomo, 1999) :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap perusahaan sebagai objek penelitian untuk mendapatkan data primer sehubungan masalah yang diteliti.
  - a. Observasi (*Observation*)

Teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati secara langsung objek yang menjadi sumber datanya.
  - b. Wawancara (*Interview*)

Komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Penulis melakukan wawancara personal dengan pimpinan dan karyawan perusahaan yang berhubungan langsung dengan aktivitas pembelian.
  - c. Analisa dokumen  

Mempelajari dokumen, formulir, dan catatan mengenai sistem dan prosedur yang digunakan dalam aktivitas pembelian bahan baku perusahaan.
2. Penelitian Pustaka (*Library Research*), yaitu penelitian dengan cara mempelajari literatur buku-buku ilmiah, catatan-catatan kuliah yang berhubungan dengan topik yang dibahas, teori-teori yang mendukung,

dan buku-buku pedoman lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data sekunder.

### **1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada PD Triyandri Motor yang berlokasi di Jl. Raya Cimindi 173, Bandung. PD Triyandri Motor adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri karoseri dengan memproduksi, memperbaiki, dan membuat badan kendaraan roda empat. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada awal bulan Februari 2008.